

ANALISIS RASIO RENTABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN (studi pada perusahaan terdaftar BEI) Tahun 2018-2022.

Nur Arif Rahman M^{*1}, Endang Tri Pratiwi², Wa Ode Adriani Hasan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail: arifevalued76@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang PDB terbesar Indonesia, dalam hal ini banyak perusahaan yang terlibat di dalamnya, dalam menjalankan operasionalnya perusahaan mengalami banyak tantangan yaitu perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan biaya produksi yang terus meningkat. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi krusial guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan sektor ini. Dalam konteks ini, analisis rasio rentabilitas sebagai salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio rentabilitas memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022, sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan dari populasi yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *ROA*, *ROE*, *GPM*, dan *NPM* perusahaan dari keempat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sektor pertanian 3 diantaranya berkategori sangat baik yaitu *ROE*, *GPM*, dan *NPM*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian memiliki kemampuan yang Baik dalam menciptakan/menghasilkan keuntungan.

Kata kunci: Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the sectors that contributes to Indonesia's largest GDP, in this case many companies are involved in it, in carrying out their operations the companies experience many challenges, namely climate change, falling commodity prices, and production costs that continue to increase. Therefore, financial performance assessment is crucial to ensure the continuity and growth of companies in this sector. In this context, profitability ratio analysis is one of the analyzes that can be used to analyze the financial performance of these companies. The aim of this research is to find out how profitability ratio analysis provides an overview of the financial performance of agricultural sector companies. The population in this research is all agricultural sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The sample for this research is 16 companies from the population that meet the sample criteria. The analytical method used in this research is qualitative

descriptive analysis. Based on the results of this research, it shows that the company's ROA, ROE, GPM and NPM values of the four ratios used to measure the level of profitability of the agricultural sector, 3 of them are in the very good category, namely ROE, GPM and NPM. In this case, it shows that agricultural sector companies have good capabilities in creating/generating profits.

case, it shows that agricultural sector companies have good capabilities in creating/generating profits.

Keywords: Profitability Ratio, Financial Performance, Agricultural Company

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan industri yang pesat dewasa ini, Indonesia masih disebut sebagai negara agraris. Selain besarnya potensi alam yang dimiliki Indonesia, terdapat dua alasan lain yaitu sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor penyumbang PDB tertinggi terhadap perekonomian Indonesia setelah sektor industri pengolahan, dan juga karena masih sebagian besar penduduknya bekerja untuk sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki dua pengertian, dalam arti luas dan dalam arti sempit. Definisi pertanian dalam arti sempit yaitu kegiatan membudidayakan makhluk hidup, baik itu tanaman, hewan ternak, maupun mikroba, yang dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Sedangkan pertanian dalam arti luas ialah semua jenis kegiatan mengelola sumber daya alam berupa flora dan fauna dengan bantuan teknologi, modal dalam bentuk uang dan tempat usaha, tenaga kerja, dan manajemen yang dikelola oleh korporasi dan/atau pemerintah untuk menghasilkan komoditas yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan (Majid, 2021:3–5).

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara (Kementerian Pertanian, 2021:1).

Sektor pertanian di Indonesia saat ini dibagi ke dalam 7 subsektor utama yakni Tanaman pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan dan Jasa

pertanian (Badan Pusat Statistik, 2013). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian harus menghadapi berbagai kompleksitas tantangan. Seperti fenomena perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kenaikan biaya produksi. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi krusial guna memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan sektor ini.

Kinerja keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi dalam periode tertentu (Faisal dkk, 2017:10).

Dalam konteks ini, analisis rasio rentabilitas menjadi salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Analisis rasio rentabilitas menurut Kasmir dalam (Novika & Tutik, 2022:45) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan pandangan tentang seberapa baik perusahaan mampu mengelola aset dan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba/keuntungan.

Analisis ini memberi wawasan tentang posisi perusahaan dalam pasar yang kompetitif, membantu manajemen mengambil langkah strategis guna mempertahankan dan meningkatkan daya saing.

Dengan kata lain, dalam menghadapi fenomena perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, biaya produksi yang meningkat, dan persaingan global. Analisis rasio rentabilitas berfungsi sebagai kompas yang memberikan arah dalam menghadapi tantangan ini. Sebab dalam kenyataannya, tantangan ini tidak hanya menjadi ancaman, tetapi juga peluang nyata untuk menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan mengukir keunggulan kompetitif dalam sektor pertanian yang terus bergerak.

Selain terhadap kepentingan perusahaan analisis ini juga bermanfaat bagi pihak berkepentingan lainnya. Misalnya, analisis ini juga dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail (Syafitri, 2020).

2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 2015:2 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Rahmatunnisa, 2022:8).

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas (Ikatan Akuntan Indonesia 2016).

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal dkk, 2017:10).

2.5 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat & Puspita, (2021:3–4) ada beberapa tujuan dalam penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

4. Untuk mengetahui tingkat usaha

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2021:139).

Menurut Kasmir, (2019) dalam (Polapa, 2021:4–5) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada empat jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Keempat rasio tersebut sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas
4. Rasio Aktivitas

Adapun Tujuan analisis rasio keuangan menurut Wardiyah (2017) dalam (Dian dkk, 2023:204) adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

2.7 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menurut Munawir dalam (Setiawan, 2021:9) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif.

2.8 Indikator penilaian Kinerja keuangan.

Menurut Hery dalam (Suparno dan Yustika, 2022:170) jenis-jenis rasio rentabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah:

- 1) Rasio pengembalian atas asset (*Return on Asset*)

Rasio pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total asset.

Tabel 2.1 Kriteria ROA

Tidak Baik	Kurang Baik		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
≤ 2,98 %	2,99-3,98 %		3,99-4,98 %	4,99-5,97 %	≥5,98 %

Sumber: Djarwanto

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Rasio Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas.

Tabel 2.2 Kriteria ROE

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
≤ 4,70 %	4,71-5,98 %	5,99-7,20 %	7,21-8,31 %	≥ 8,32 %

Sumber: Djarwanto

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Tabel 2.3 Kriteria GPM

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
≤ 13%	14-17 %	18-21 %	22-24 %	≥ 24,90 %

Sumber: Djarwanto

$$\text{Rumus: } \textit{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan

antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Tabel 2.4 Kriteria *NPM*

Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
≤ 1,49 %	1,50-2,24 %	2,25-3,24 %	3,25-3,91 %	≥3,92 %

Sumber: Djarwanto

$$\text{Rumus: } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertanian pada sub sektor tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan sampel dalam penelitian ini adalah PT BISI International Tbk.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan PT BISI International Tbk.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data publik atau data tersedia yang dapat diakses pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini pada kurun waktu 2017-2021. Data diakses melalui situs resmi bursa efek indonesia <https://www.idx.co.id/> atau situs resmi perusahaan terkait <https://bisi.co.id/>.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat, data yang didapatkan dari data yang terlebih dahulu sudah diolah oleh pihak lain. Antara lain: studi pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literature pustaka yang relevan dengan penelitian, serta dokumentasi dengan mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penyajian laporan keuangan Masjid Al-Quds masih tergolong sederhana karena hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja, yang terdiri dari no, tanggal, Keterangan pemasukan, pengeluaran, dan sisa saldo. Akan tetapi masyarakat dapat menerima dengan adanya penyajian laporan keuangan tersebut karena masyarakat mudah memahaminya. Seperti hasil wawancara yang diperkuat oleh bapak Ahmad Amiruddin selaku Bendahara Masjid Al-Quds yang menyatakan bahwa:

“Setiap tahun pencatatannya masih tetap sama dan sederhana di buku ini cuma ada no, tanggal, keterangan uang masuk, uang keluar, sama sisa saldo. dengan pencatatan sederhana seperti ini untuk menyampaikan kepada masyarakat juga mudah dipahami. Kalau ada kebutuhan masjid semuanya minta ke bendahara.”

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Masjid Al-Quds sudah melakukan pertanggungjawaban atas penyusunan laporan keuangan, meskipun belum sesuai dengan standar ISAK 35. Pelaporan keuangan masjid sangat penting yang mana dijelaskan didalam standar pernyataan akuntansi ISAK 35 yaitu tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, dimana pada organisasi nonlaba sudah dijelaskan bahwa pengurus masjid harus membuat laporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan para pemakai laporan tersebut. Dengan melakukan penyajian laporan keuangan dan melaporkan kepada masyarakat sekitar itu sudah menunjukkan bahwa Masjid Al-Quds melaksanakan akuntabilitasnya walaupun pelaporannya masih sangat sederhana. Dengan demikian dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan akuntansi sebagai pencatatan, penyusunan, perencanaan, dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada standar ISAK 35 tahun 2020 tentang standar pelaporan keuangan organisasi yang berorientasi nonlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dan dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat. Laporan keuangan Masjid Al-Quds disajikan secara sederhana dan belum sesuai dengan standar ISAK 35, sedangkan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

1.2.1 Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Pertanian

Berikut hasil perhitungan kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan pertanian Periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas:

Tabel. 4.10

Rata-Rata Industri

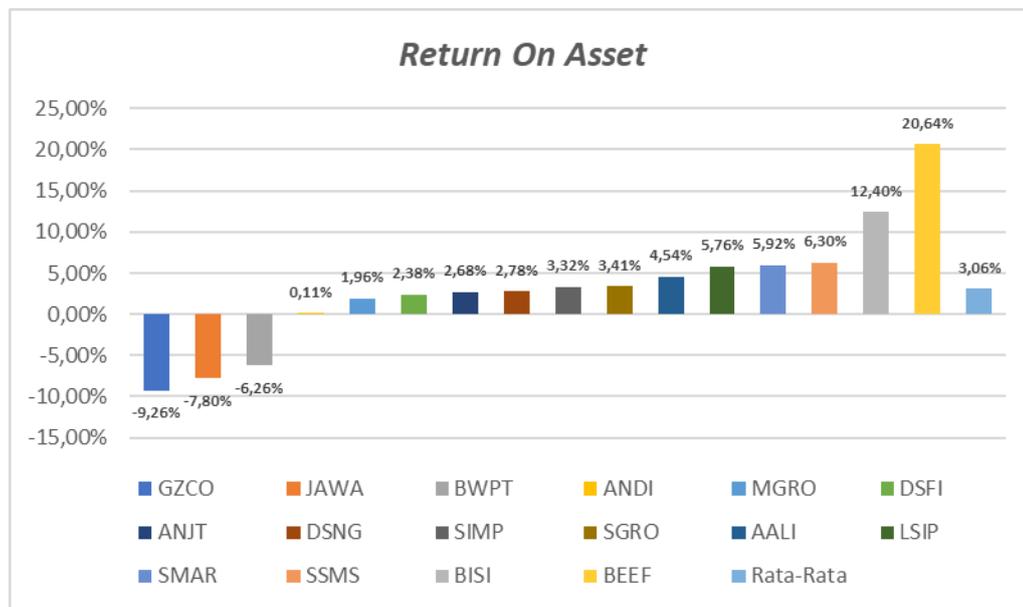
Keterangan	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
ROA	≤ 2,98%	2,99-3,98%	3,99-4,98%	4,99-5,97%	≥ 5,98%
ROE	≤4,70%	4,71-5,98%	5,99-7,20%	7,21-8,31%	≥ 8,32%
GPM	≤ 13%	14-17%	18-21%	22-24%	≥ 24,90%
NPM	≤ 1,49%	1,50-2,24%	2,25-3,24%	3,25-3,91%	≥3,92%

Sumber: Djarwanto dalam (Suparno dan Yustika 2022:174).

1. Return On Asset (ROA)

Rata-rata persentase ROA ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022 mencapai rata-rata total sebesar 3,06%. Perusahaan yang mencapai rata-rata ROA tertinggi adalah BEEF yaitu rata-rata sebesar 20,64%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata ROA terendah bahkan minus dialami oleh perusahaan GZCO dengan rata-rata (9,26%). Ilustrasi grafik untuk menggambarkan Total dan rata-rata ROA yang dicapai ke 16 perusahaan tersebut dibandingkan dengan total rata-rata ROA ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022, dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

4.1 Gambar Total Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2018-2022



Sumber: Laporan keuangan perusahaan pertanian, 2023 (data diolah)

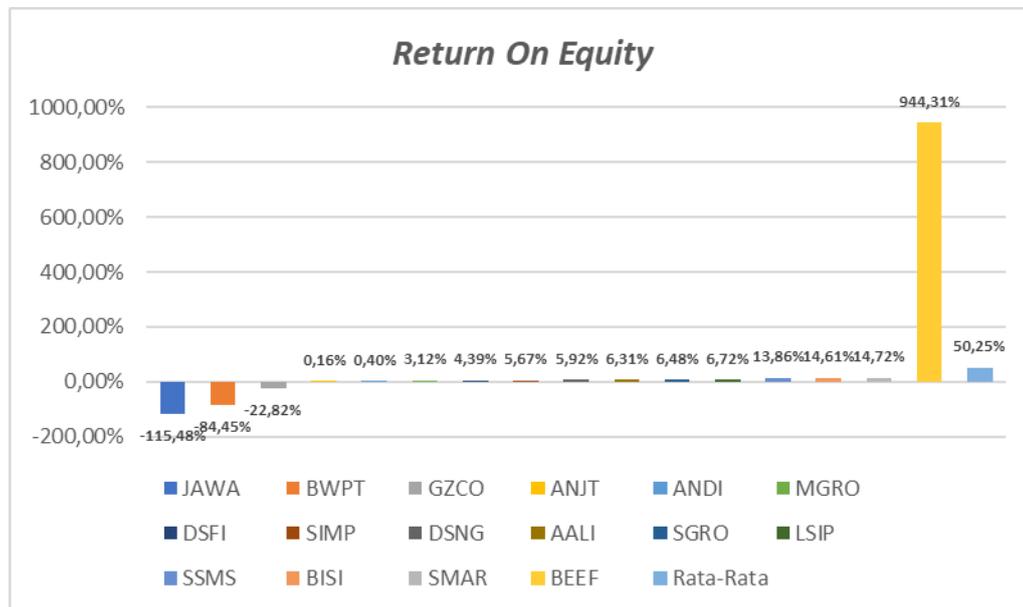
Pencapaian rata-rata *ROE* untuk perusahaan pertanian dibentuk oleh rata-rata nilai *ROE* yang dicapai oleh tiap-tiap perusahaan selama kurun waktu 5 tahun (2018-2022). Perolehan *ROE* tiap-tiap perusahaan di hitung berdasarkan Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Equity yang dicapai oleh masing-masing perusahaan tersebut di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai *ROE* yang diperoleh. Dan sebaliknya jika Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan rendah maka Meskipun nilai asset perusahaan bertambah nilai *ROE* yang akan diperoleh akan menurun sebab *ROE* dihitung berdasarkan bagaimana ekuitas perusahaan dapat berkontribusi terhadap laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan uraian dan grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *ROA* perusahaan sektor pertanian adalah 3,06%. Pada periode tahun 2018-2022. *ROE* berdasarkan standar rata-rata industri berkategori kurang baik.

2. Return On Equity (ROE)

Rata-rata persentase *ROE* ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022 mencapai total rata-rata 53,25%. Perusahaan yang mencapai rata-rata *ROE* tertinggi adalah perusahaan BEEF yang mencapai rata-rata *ROE* sebesar 944,31 %. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata *ROE* terendah bahkan minus dialami oleh perusahaan JAWA dengan rata-rata (115,48%). Ilustrasi grafik untuk menggambarkan rata-rata *ROE* yang dicapai ke 16 perusahaan dibandingkan dengan total rata-rata ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022, dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

4.2 Gambar Total ROE dan Rata-Rata Perusahaan Sektor pertanian Periode 2018-2022



Sumber: Laporan keuangan perusahaan pertanian, 2023 (data diolah)

Pencapaian rata-rata ROE untuk perusahaan pertanian dibentuk oleh rata-rata nilai ROE yang dicapai oleh tiap-tiap perusahaan selama kurun waktu 5 tahun (2018-2022). Perolehan ROE tiap-tiap perusahaan di hitung berdasarkan Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Equity yang dicapai oleh masing-masing perusahaan tersebut di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai ROE yang diperoleh. Dan sebaliknya jika Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan rendah maka Meskipun nilai asset perusahaan bertambah nilai ROE yang akan diperoleh akan menurun sebab ROE dihitung berdasarkan bagaimana ekuitas perusahaan dapat berkontribusi terhadap laba bersih setelah pajak.

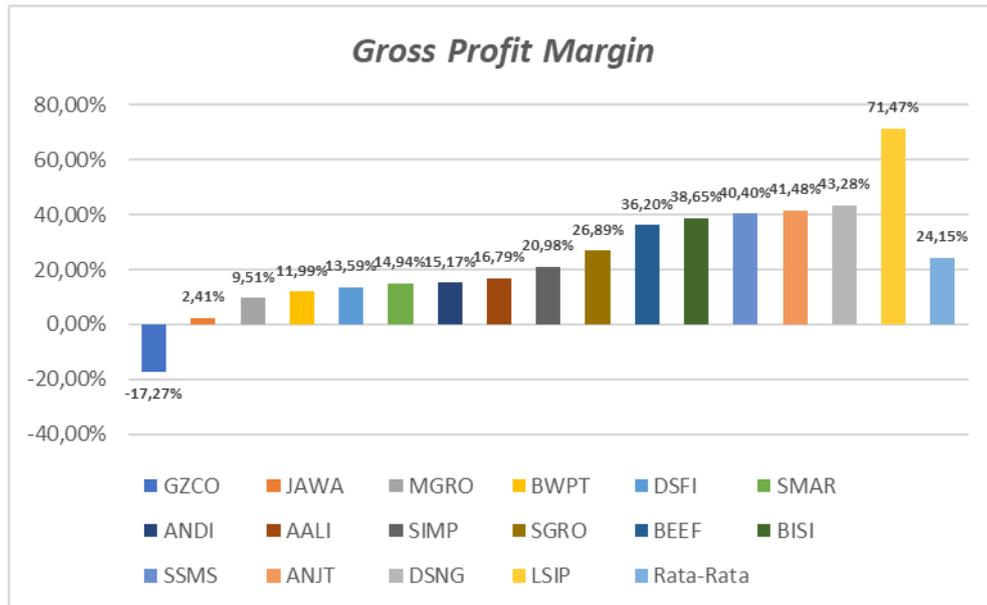
Berdasarkan uraian dan grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan sektor pertanian adalah 50,25%. Pada periode tahun 2018-2022 ROE berdasarkan standar rata-rata industri berkategori sangat baik atau berada diatas standar rata-rata industry.

3. Gross profit Margin (GPM)

Rata-rata persentase GPM ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022 mencapai total rata-rata 24,15%. Perusahaan yang mencapai rata-rata ROE tertinggi adalah perusahaan LSIP yang mencapai rata-rata ROE sebesar 71.47 %. sedangkan perusahaan dengan rata-rata ROE terendah bahkan minus dialami oleh perusahaan GZCO dengan rata-rata

(17,27%). Ilustrasi grafik untuk menggambarkan rata-rata ROE yang dicapai ke 16 perusahaan dibandingkan dengan total rata-rata ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022, dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

4.3 Gambar Total GPM dan Rata-rata Perusahaan sektor pertanian Periode 2018-2022



Sumber: Laporan keuangan perusahaan terkait, 2023 (data diolah)

Pencapaian rata-rata GPM untuk perusahaan pertanian dibentuk oleh rata-rata nilai GPM yang dicapai oleh tiap-tiap perusahaan selama kurun waktu 5 tahun (2018-2022). Perolehan GPM tiap-tiap perusahaan di hitung berdasarkan Laba Kotor dan penjualan bersih yang dicapai oleh masing-masing perusahaan tersebut di atas. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba kotor yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai GPM yang diperoleh. Dan sebaliknya jika Laba kotor yang dihasilkan rendah maka Meskipun nilai penjualan bersih perusahaan bertambah nilai GPM yang akan diperoleh akan menurun sebab GPM diukur untuk mengetahui seberapa besar persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.

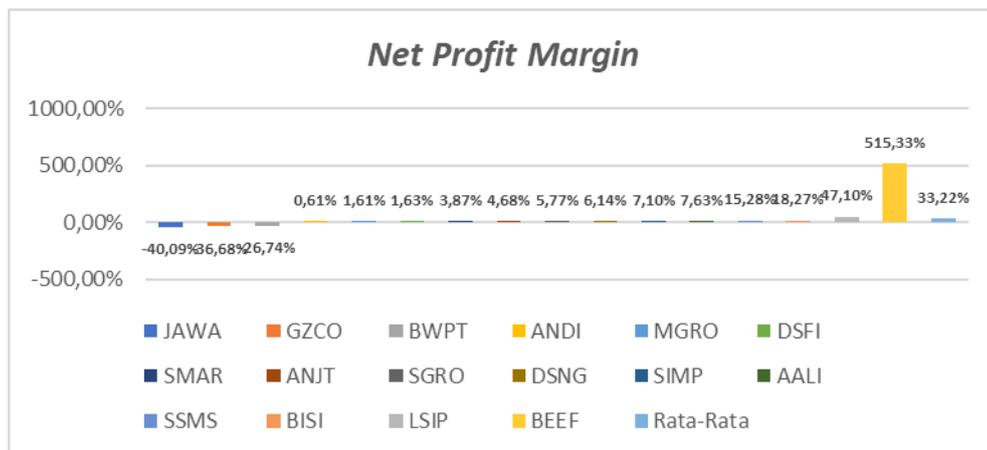
Berdasarkan uraian dan grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata GPM perusahaan sektor pertanian adalah 23,14%. Pada periode tahun 2018-2022. Dalam hal

ini *GPM* berdasarkan standar rata-rata industri berkategori sangat baik atau berada diatas standar rata-rata industry.

4. Net Profit Margin (NPM)

Rata-rata persentase *NPM* ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022 mencapai total rata-rata 33,22%. Perusahaan yang mencapai rata-rata *NPM* tertinggi adalah perusahaan BEEF yang mencapai rata-rata *NPM* sebesar 515,33%. Sedangkan perusahaan dengan rata-rata *NPM* terendah bahkan minus dialami oleh perusahaan JAWA dengan rata-rata (40,09%). Ilustrasi grafik untuk menggambarkan rata-rata *NPM* yang dicapai ke 16 perusahaan dibandingkan dengan total rata-rata ke 16 perusahaan selama periode 2018-2022, dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

4.4 Gambar Total *NPM* dan Rata-rata Perusahaan sektor pertanian Periode 2018-2022



Sumber: Laporan keuangan perusahaan terkait, 2023 (data diolah)

Pencapaian rata-rata *NPM* untuk perusahaan pertanian dibentuk oleh rata-rata nilai *NPM* yang dicapai oleh tiap-tiap perusahaan selama kurun waktu 5 tahun (2018-2022). Perolehan *NPM* tiap-tiap perusahaan di hitung berdasarkan Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan Bersih yang dicapai oleh masing-masing perusahaan tersebut di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah Laba Bersih setelah pajak yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai *NPM* yang diperoleh. Dan sebaliknya jika Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan rendah maka Meskipun nilai Penjualan perusahaan

bertambah nilai *NPM* yang akan diperoleh akan menurun sebab *NPM* dihitung berdasarkan seberapa besar persentase laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Berdasarkan uraian dan grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *NPM* perusahaan sektor pertanian adalah 33,22% Pada periode tahun 2018-2022. *NPM* berdasarkan standar rata-rata industri berkategori sangat baik atau berada diatas standar rata-rata industry.

5. Rasio Rentabilitas Perusahaan Sektor Pertanian

Berdasarkan perhitungan ke empat indikator rasio rentabilitas diatas menunjukkan bahwa *ROA* sektor pertanian dengan nilai perolehan 3,06% berkategori kurang baik, sedangkan *ROE*, *GPM*, dan *NPM* dengan nilai perolehan 50,25%, 24,15%, dan 33,22% berkategori sangat baik atau berada diatas rata-rata industri. Dari keempat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sektor pertanian 3 diantaranya berkategori sangat baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian memiliki kemampuan yang Baik dalam menciptakan/menghasilkan keuntungan.

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel rasio rentabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian untuk 5 tahun terakhir periode tahun 2018-2022 berdasarkan rasio rentabilitas yang diukur menggunakan rasio, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian Dapat dikatakan sangat baik dalam menjalankan operasionalnya dan bersaing didunia bisnis pada sektor pertanian.

4.4 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Kurangnya efektifitas dan efisiensi atas penggunaan asset dan modal, meskipun kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio rentabilitas dikategorikan sangat baik, namun diharapkan pihak manajemen yang terkait agar lebih jeli lagi dalam

mengelola dan memaksimalkan penggunaan aset dan modal agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

2. Perusahaan harus mencari strategi baru dalam memasarkan produknya agar penjualan semakin meningkat dan juga lebih berusaha lagi dalam menekan biaya-biaya yang digunakan agar laba yang dihasilkan juga semakin besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memperluas atau menambah variabel (x) dengan beberapa variabel lainnya yang serupa. Hal ini agar dapat memaksimalkan hasil pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti dengan judul yang sama. Dengan demikian diharapkan agar penelitian ini ke depannya dapat lebih disempurnakan lagi dari keterbatasan yang dimiliki peneliti.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Ahdiaryani, Rizki, Alwi. 2020. "Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Dengan Pt. Martina Berto Tbk." *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(2).
- Amalia, Nur Permata, dan Choiroel, Woestho. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8(No.1):28–51. doi: <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v8i1.1003>.
- Ariasa, Sukma Yulianti, dan Lie Liana. 2022. "Pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada dinas lingkungan hidup kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(7):2022.
- Badan Pusat Statistik. 2013. "Subsektor Pertanian." *St2013SENSUS PERTANIAN*. Diambil 27 Agustus 2023 (<https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php>).
- Bahri, S. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. andi offset 1.
- Dian, Sabda Nurani Siahaan, Al, Faiz, Muhammad Nawawi, Ridho, dan Anita Hermawan, Putri. 2023. "Financial Performance Analysis Based on Financial Ratios at PT Aneka Tambang Tbk." *Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM)* Vol. 2(No.2):201–14. doi: <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.4045>.
- Faisal, Ahmad, Rande, Samben, dan Salmah, Pattisahusiwa. 2017. "Analisis kinerja keuangan." 14(1):6–15.

- Fitriani, Sefira. 2022. "Pengaruh Motivasi Kerja, Beban Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Dki Cabang Juanda)." *Article Ilmiah*.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Haryoko.Ugeng Budi. M Ulul Albab.Angga Pratama. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelat Timah Nusantara, Tbk." Vol. 2, No. 1:72.
- Hasibuan, R., R. Alamsyah, N. A. Budiman, R. Suprانتiningrum, N. Rizki, Y. Wati, P. Sukma, dan D. K. Adhi. 2023. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Global Eksekutif Teknologi.
- Hendra, Muhammad Apriwanto, dan Heri ., Sasono. 2022. "Analisis Kinerja Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.2(No.3):52–75.
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, Francis ., dan Gita Puspita. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. "Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (Online Via Ms.Teams)." Diambil 28 Agustus 2023 (http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html).
- Kementrian Pertanian. 2021. "Renstra Kementan 2020-2024 Revisi 2 (26 Agt 2021)."
- kumparan. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Menurut Sugiyono yang Harus Diketahui!" kumparan.com/berita-terkini. Diambil 1 September 2023 (<https://kumparan.com/berita-terkini/teknik-pengambilan-sampel-menurut-sugiyono-yang-harus-diketahui-1vC6FBaH98A/full>).
- Lubis, Muhammad Alisar. 2017. *Analisis Pengelolaan Dana Bos Di Ma Darul Hadits*.
- Maith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal EMBA* 1(No.3):619–28.
- Mappasere, Stambol A., dan Naila Suyuti. 2019. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33.
- Marwansyah, Sofyan, and Eka Dyah Setyaningsih. 2018. "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank BUMN." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 11–18.
- Masyitah, Emi, and Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1.

- Nadiya, Athiyyah Rianti Mutiara, dan Endri Endri. 2022. *Analisis Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian-Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Novika, Windari, dan Tutik Siswanti. 2022. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)." 45.
- Nur, Sri Wahyuni. 2020. *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendekia Publisher.
- Pangestika, Lidia, Edison Hamid, Slamet Suprihanto, Tri Puspendari. 2022. "Analisis Net Profit Margindan Total Asset Turn OverDengan Pendekatan Du Pont SystemDalam Menilai Kinerja KeuanganPT. Kalbe Farma.Tbk Periode Tahun 2016-2020." 7(No.1.):239–50.
- Polapa, Adelina Livia,. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada." *Article Ilmiah*.
- Prabowo, Budhi. 2018. "Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Gudang Garam, Tbk. Articles Information Abstract Keyword." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1(3):124–41.
- Radiansyah, Adrian, Muhammad Ihsan Ansari, Yuanita Levany, Ramadanis, Iqlima Azhar, Agustina Nurul Fajriah, Lu'lu'ul Jannah, Siti Aisyah, Revi Candra, Kunradus Kampo, Yosep Eka Putra, Indra Basir,, Desi Rosalina, Aryo Prakoso, Ferdinandus Sampe, Santi Deswita, Mega Rahmi, Rizka, Edisah Putra Nainggolan, dan , Supriyati. 2023. *Pengantar Akuntansi*.
- Rahmatunnisa, Isnaini. 2022. "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (Psak 101) Pada Laporan Keuangan Ksp Bmt Surya Abadi Jenangan." 8.
- Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sanjaya, Surya, dan Muhammad Rizky, Fajri. 2018. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan." *Kitabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* Volume 2.(No. 2):278–93.
- Sari, Devyta Trisna,. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Articel Ilmiah*.
- Sarianti, K., H. Setyawan, S. Masruroh, A. Radiansyah, L. Jannah, Y. Levany, T. Supatminingsih, J. L. Irawan, M. E. Septantri Shinta Wulandari, dan S. K. Pustaka. 2023. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setiawan, Heri,. 2021. "Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Pada Industri Sentral Genteng Didesa Lohjinawi Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 – 2020."
- Siriani. 2017. "Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bintang Mujur Abadi Kota Makassar." *Skripsi*.

- Sulfijasari, Tuti. 2021. “Analisis Hasil Belajar Lompat Jauh Di Smp Negeri 25 Bulukumba.” 6.
- Suparno, dan Ine hardiyanti Yustika. 2022. “Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corporindo. Tbk.” *JURNAL PARAMETER* Volume 7(No. 1):168–80.
- Syafitri, Irmayani. 2020. “Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis.” Diambil 30 Agustus 2023 (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-analisis/>).
- Wibowo, Bayu Teguh. 2020. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Anindyaguna* 2:118–30.
- Winarno, Slamet Heri. 2017. “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas.” *Jurnal Moneter* IV(No. 2).

